



## PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN APD MASKER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN RESIKO ISPA PADA LANSIA PENGOLAH KAPUK DI DESA DALAKA KECAMATAN SINDUE

Siti Nur Rafiqah<sup>1</sup>, Adesulistiyawati<sup>2</sup> dan Sisilia Rammang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara  
sitinurrafiqas@gmail.com

### Abstrak

ISPA disebabkan oleh virus. Sebagian besar penyakit ini ditularkan melalui droplet, tetapi ada kemungkinan lain, seperti bersentuhan dengan benda atau tangan yang terkontaminasi. Tujuan penelitian Menganalisis Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan dirancang sebagai penelitian semi eksperimen dengan dua kelompok kontrol sebelum dan setelah tes. Populasi penelitian adalah 162 orang. dengan sampel penelitian 44 responden dengan jenis pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*, dengan jenis *Accidental sampling*. Menurut hasil penelitian, sebagian besar kelompok intervensi yang mendapatkan nilai tingkat pengetahuan baik 22 responden (100.0%) persentase resiko ISPA responden (*Posttest*) yang paling banyak adalah sama antara kategori berisiko dan tidak berisiko yaitu masing-masing sebanyak 11 orang (50%). Hasil analisis *Uji Wilcoxon* nilai signifikansi penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh pendidikan penggunaan sebesar  $0.000 < 0,05$ . APD Masker Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue. Saran sering melakukan penyuluhan Kesehatan pada masyarakat khususnya pada lansia pengolah kapuk mengenai penyakit ISPA dan penggunaan masker untuk mengurangi angka kejadian ISPA.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pengetahuan, Resiko ISPA, Lansia

### Abstract

ARTI is a disease transmitted by viruses. Most of these diseases are transmitted through droplets, but it does not have the possibility of transmission through other ways such as contact with contaminated hands or other objects. The study's goal is to comprehend how education affects by using PPE masks on the knowledge level and risk of ARTI in elderly kapuk production in Dalaka Village, Sindue District. This Quasi-Experimental research design combined with quantitative research (pseudo-experimental research) using a pair of pre- and post-test controls group design. The total population was 162 people and the whole sample was 44 respondents taken by Nonprobability Sampling technique, with Accidental sampling type. The results showed that most of the intervention group about 22 respondents (100.0%) have a good level of knowledge. About 11 respondents (50%) as the percentage of ARTI risk (Posttest) each for the risk and non-risk categories. The Wilcoxon test analysis findings display a  $0.000 < 0.05$  significant value. The outcome said that education has an impact on using the PPE masks on the knowledge level and risk of ARTI in elderly of kapuk production in Dalaka Village, Sindue District. Suggestions should conduct health counseling in the community, especially for the elderly kapok production regarding ARTI disease and the using of masks to reduce the incidence of ARTI.

**Keywords:** Education, Knowledge, Risk of ARTI, Elderly

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :  
Address : Palu, Sulawesi Tengah  
Email : sitinurrafiqas@gmail.com  
Phone : 082259224747

## PENDAHULUAN

ISPA disebabkan oleh virus. Sebagian besar ditularkan melalui droplet. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga dapat menular melalui cara lain, seperti bersentuhan dengan benda yang terkontaminasi atau tangan (WHO, 2020). Dalam bidang pelayanan kesehatan, penyakit ini cenderung menjadi endemi dan pandemi, dan juga merupakan penyebab utama kematian, morbitasi, dan perawatan yang diterima di lingkungan pelayanan kesehatan. Setiap tahun, hampir 40 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernafasan akut. Tingkat kematian bayi, anak, dan orang tua sangat tinggi di negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2020).

Antara 15 dan 20 persen per tahun pada golongan lansia, angka kejadian Infeksi Pernafasan Akut di negara berkembang memiliki angka kematian di atas 40 per 1000 penduduk. WHO mengatakan hingga 5 juta orang lanjut usia meninggal setiap tahun (WHO, 2020).

Industri yang semakin berkembang di Indonesia telah mengubah masyarakat, terutama karyawannya. Pekerja menghabiskan 8 jam atau lebih setiap hari di tempat kerja mereka, dengan berbagai proses kerja dan paparan yang dapat terjadi di tempat kerja, yang berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan (Laylatul Hasanah, 2021).

Menurut Kemenkes RI 2018 ISPA adalah sebagian dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia dengan jumlah 9,3 % lansia terkena ISPA (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan hasil Risesdas 2019 menunjukkan angka kejadian ISPA pada Lansia mencapai 28% (Risesdas, 2019). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah bahwa jumlah ISPA yang tercatat dari beberapa Kabupaten/Kota pada tahun 2021 sebanyak 54.738 kasus (Dinkes, 2021). Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 49.513 kasus (Dinkes, 2022). Berdasarkan data dari Puskesmas Syehk Ahmad Pue Lasadindi Toaya pada tahun 2023 terdapat 198 kasus, ISPA adalah penyakit tertinggi dari 10 penyakit terbanyak. (Puskesmas Toaya, 2023).

Lansia atau seseorang yang berusia lebih dari enam puluh tahun dianggap lanjut usia. Faktor usia menyebabkan penurunan kapasitas paru-paru untuk berfungsi. Dengan

bertambahnya usia, struktur dan ketebalan sistem pernapasan akan berubah. Setelah itu, dia tetap (*stationary*) sampai usia 30 tahun. Setelah usia itu meningkat, dia mulai menurun secara bertahap seiring bertambahnya usia (Mahawati *et al.*, 2021).

Pengolahan kapuk sampai menjadi produksi telah diidentifikasi memiliki bahaya yang besar untuk para pekerjanya, yaitu penyakit akibat kerja, seperti penyakit ISPA, yang disebabkan oleh bakteri infeksi pernapasan umum seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, dan lainnya. Ada kemungkinan bahwa kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dapat terjadi karena potensi bahaya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi potensi kecelakaan dan faktor bahaya sehingga kita dapat mengendalikan risiko dengan menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Laylatul Hasanah, 2021).

APD adalah sasaran untuk melindungi karyawan, orang lain yang bekerja dari bahaya dan risiko kerja. Dengan menggunakan APD seperti masker yang berfungsi sebagai alat mencegah debu masuk ke saluran pernapasan, sehingga ISPA yang disebabkan pada saat bekerja dapat dikurangi (Laylatul Hasanah, 2021).

Menurut studi yang dilakukan oleh Muhimauro (2021), tentang Hubungan antara Perilaku pekerja saat memakai masker dan kejadian ISPA pada industri mebel. Hasil menunjukkan bahwa aspek pengetahuan pekerja tentang munculnya ISPA ( $p$ -value = 6,289), sikap pekerja terhadap munculnya ISPA ( $p$ -value = 22,714) dan tindakan pekerja terkait kejadian ISPA ( $p$ -nilai = 11,182).

Menurut penelitian Laylatul Hasanah (2021), ada hubungan antara Penggunaan masker dan kejadian ISPA pada pekerja mebel di desa Karduluk tahun 2019, terdapat 2 responden menggunakan masker, 2 responden memiliki keluhan ringan, dan 4 responden tidak memiliki keluhan berat. Ada korelasi antara kebiasaan memakai masker dan insiden ISPA, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes chi-square dengan nilai  $P = 0,013$  kurang dari  $\alpha (0,05)$ .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada sepuluh individu pekerja pengolah kapuk tanggal 4-April-2023, bahwa 50% pekerja pengolah kapuk Di Desa Dalaka menderita penyakit ISPA. Di dapatkan keluhan-

keluhan yang timbul pada pekerja pengolah kapuk yaitu batuk, bersin, pilek, demam sertasesak napas. Hal tersebut diakibatkan mereka tidak menggunakan masker saat bekerja karena merasa tidak nyaman, menghalangi pernapasan, mengganggu proses pekerjaan bahkan ada yang mengatakan tidak efektif digunakan pada saat bekerja. Adapun yang menggunakan masker namun tidak sesuai dengan potensi bahaya yang akan diterima, hanya dengan penutup berupa kain (kaos, potongan kain, jilbab dan semacamnya).

**METODE**

Jenis penelitian *kuantitatif*. Dengan desain *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *two pre-test post-test control group design*. Penelitian ini dilakukan di Desa Dalaka Kecamatan Sindue, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15- 22 Agustus 2023. Populasi penelitian ini berjumlah 162 orang pekerja pengolah kapuk di Desa Dalaka. Jumlah sampel adalah 44 kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 22 kelompok control dan 22 kelompok intervensi. Teknik yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Accidental sampling*, dimana sampel ditentukan secara kebetulan, yaitu seseorang yang secara kebetulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Variabel	F	(%)
<b>Kelompok intervensi</b>		
<b>Pengetahuan (Pretest)</b>		
Baik	11	50.0
Kurang Baik	11	50.0
<b>Pengetahuan (Posttest)</b>		
Baik	22	100.0
<b>Kelompok control</b>		
<b>Pengetahuan (Pretest)</b>		
Baik	15	68.2
Kurang Baik	7	31.8
<b>Pengetahuan (Posttest)</b>		
Baik	14	63.6
Kurang Baik	8	36.4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi persentase pengetahuan responden (*Pretest*) yang paling banyak adalah sama antara kategori baik dan kurang baik yaitu masing-masing sebanyak 11 orang (50%) dan persentase pengetahuan responden (*Posttest*) paling banyak yaitu kategori baik 22 orang (100%), sedangkan pada kelompok kontrol persentase pengetahuan responden (*Pretest*) yang paling banyak adalah kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (68.2%), dan persentase pengetahuan responden (*Posttest*) yang paling banyak adalah kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (63.6%).

b. Resiko ISPA

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Variabel	F	%
<b>Kelompok intervensi</b>		
<b>Resiko ISPA (Pretest)</b>		
Beresiko	20	90.9
Tidak Beresiko	2	9.1
<b>Resiko ISPA (Posttest)</b>		
Beresiko	11	50.0
Tidak Beresiko	11	50.0
<b>Kelompok Kontrol</b>		
<b>Resiko ISPA (Pretest)</b>		
Beresiko	18	81.8
Tidal Beresiko	4	18.2
<b>Resiko ISPA (Posttest)</b>		
Beresiko	16	72.7
Tidak Beresiko	6	27.3

Pada tabel 2 menunjukkan kelompok intervensi Resiko ISPA (*Pretest*) yang paling banyak adalah kategori beresiko sebanyak 20 orang (90.0%), dan persentase resiko ISPA (*Posttest*) paling banyak yaitu sama antara kategori beresiko dan tidak beresiko yaitu masing-masing sebanyak 11 orang (50%). Sedangkan pada kelompok kontrol persentase resiko ISPA responden (*Pretest*) yaitu kategori beresiko

sebanyak 18 orang (81.8%), persentase resiko ISPA (72.7%).

2. Analisis Bivariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3. Analisis Data Dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pada Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue (Kelompok Intervensi).

	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
<i>Pretest-Posttest</i>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00	0.00
	Positive Ranks	22 <sup>b</sup>	11.50	253.00	0
	Ties	0 <sup>c</sup>			
	Total	22			

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *negative rank* 0, terdapat 0 orang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker. Kemudian nilai *positive rank* 22 yaitu terdapat 22 orang responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker. Nilai *p-value* =  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikansi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker atau dapat diartikan ada Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

b. Resiko ISPA

Tabel 4. Analisis Data Dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pada Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue (Kelompok Intervensi)

	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
<i>Pretest-Posttest</i>	Negative Ranks	21 <sup>a</sup>	12.00	250.00	0.000
	Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	1.00	1.00	
	Ties	0 <sup>c</sup>			
	Total	22			

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* terdapat 21 *negative rank* yaitu terdapat 21 orang responden yang mengalami penurunan Resiko ISPA setelah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker. Kemudian nilai *positive rank* 1 yaitu terdapat 1 orang responden yang mengalami peningkatan resiko ISPA setelah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker. Nilai *p-value* =  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan ada perbedaan tingkat resiko ISPA sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker atau dapat diartikan ada Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Pembahasan

Dari hasil analisis statistik dengan nilai  $P=0.000$  jika  $p\text{ value} < 0.05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker atau dapat diartikan ada Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Dari hasil analisis statistik dengan melakukan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* =  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat resiko ISPA sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker atau dapat diartikan

ada Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Hasil penelitian dari Tabel 4.2 didapatkan bahwa pada kelompok intervensi persentase pengetahuan responden (*Pretest*) yang paling banyak adalah sama antara kategori baik dan kurang baik yaitu masing-masing sebanyak 11 orang (50%). Asumsi Peneliti untuk responden dengan pengetahuan baik bahwa rendahnya pengetahuan responden disebabkan oleh kurang mendapatkan penyuluhan mengenai penggunaan masker dan rendahnya pengetahuan juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang kurang terhadap lansia pengolah kapuk yaitu didapatkan tingkat pendidikan SD terbanyak dengan jumlah 16 responden (72.7%).

Pendapat peneliti didukung oleh teori Asmaul husna, (2019) yang mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan maka dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan, peneliti ini juga mengatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai informasi kesehatan khususnya di daerah pedesaan, dimana mereka hanya mendapatkan informasi melalui media cetak berupa spanduk, poster dan *leaflet* yang pembagiannya masih sangat terbatas, ditambah rendahnya minat baca masyarakat sehingga pesan yang disampaikan cenderung terabaikan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Oktaviani, (2023) Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu yang memiliki anak menderita ISPA Usia sebelum sekolah (5 tahun) diperoleh hasil yakni pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan adalah kurang baik.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi persentase pengetahuan responden (*Posttest*) yang paling banyak adalah kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (100%).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dalam kategori baik dapat disebabkan oleh karena adanya pengembangan pada tingkat pengetahuan yaitu paham. Dimana dengan adanya informasi tambahan mengenai pengetahuan Kesehatan akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang.

Pendapat peneliti didukung oleh teori Notoatmojo, (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kedua dalam pengetahuan adalah paham

yaitu suatu kemampuan untuk menggambarkan objek yang telah dikenali dengan benar. Selanjutnya dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki sumber informasi dengan lebih banyak dan lebih baik maka akan lebih mampu memahami dan menjelaskan Kembali informasi yang telah diterima tersebut. Ditambahkan bahwa sebuah promosi Kesehatan memiliki beberapa tujuan seperti mengubah suatu kesadaran seseorang, dan juga memberikan atau meningkatkan bentuk pengetahuan masyarakat tentang bagaimana memelihara dan juga peningkatan Kesehatan bagi dirinya sendiri terlebih dahulu, kemudian keluarga dan juga masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyera Br Surbakti, (2023) tentang Pengaruh Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh hasil bahwa Sebagian besar pengetahuan responden setelah diberikan edukasi adalah dalam kategori baik.

Hasil penelitian berdasarkan tabel tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi persentase Resiko ISPA responden (*Pretest*) yang paling banyak adalah kategori berisiko yaitu sebanyak 20 orang (90.0%).

Peneliti berasumsi bahwa resiko ISPA yang ditunjukkan oleh responden sebelum diberikan edukasi sudah dalam kategori berisiko dapat disebabkan oleh karena responden yang mengolah kapuk belum memahami bagaimana seharusnya dapat menyikapi suatu penyakit dengan baik. Dengan pengalaman sakit yang dimiliki sebelumnya akan membuat seseorang menjadi lebih mampu untuk menyikapi suatu permasalahan yang dihadapi. Sedangkan untuk responden yang memiliki kategori tidak berisiko dapat disebabkan oleh karena responden sudah memahami bagaimana seharusnya mencegah terjadinya penyakit.

Teori menyebutkan bahwa ISPA merupakan peradangan pada saluran udara yang menyebabkan batuk, pilek, dan demam (Mahawati, 2021). Ditambahkan bahwa Resiko ISPA disebabkan oleh status ekonomi, status gizi, pengetahuan dan faktor lingkungan (kualitas udara).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina, (2019) Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Masker Serta Penyuluhan ISPA Pada Anak dan

masyarakat Kecamatan Sarudik diperoleh hasil responden yang belum diberikan edukasi terdapat beresiko ISPA.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa terdapat perubahan jumlah Lansia yang memiliki tingkat pengetahuan dan juga Resiko ISPA pada *pretest* dan *posttest*. Dimana hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p=0.000$  dimana  $< p=0.05$  yang berarti terdapat Pengaruh Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan dan resiko ISPA pada lansia mengenai penggunaan APD Masker karena didukung oleh penggunaan media *leaflet*. Adanya informasi baru melalui edukasi yang dilakukan menggunakan media *leaflet* dan memberikan beberapa poin penting pada *leaflet* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dan resiko ISPA pada lansia. *Leaflet* yang dibagikan juga ditambahkan beberapa gambar menarik untuk mempermudah memahami isi materi.

Teori menjelaskan bahwa edukasi kesehatan adalah sebuah kegiatan yang dapat membentuk perilaku seseorang. Oleh karena itu maka dapat diartikan bahwa dengan dilakukan pendidikan kesehatan masyarakat dapat sadar dan memahami bahwa menjaga kesehatan adalah hal penting (Wijayaningsih, 2017).

Menurut peneliti, informasi Kesehatan yang diberikan kepada masyarakat adalah melalui media *leaflet* akan sangat mudah untuk dibaca dan dipahami oleh masyarakat sehingga kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan menyerap informasi akan semakin lebih baik juga.

Munadi, (2018) menjelaskan bahwa cara untuk menyebarkan informasi kesehatan adalah *leaflet* yaitu suatu media dalam bentuk gambaran namun dapat dilipat-lipat berupa gambaran maupun dapat berupa tulisan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Herlina, (2019) Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Masker Serta Penyuluhan ISPA Pada Anak dan Masyarakat Kecamatan Sarudik diperoleh hasil sebagian responden yang belum diberikan edukasi yakni beresiko ISPA

Hasil penelitian yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Laylatul Hasanah (2021), Pengaruh Penggunaan APD Masker

dengan Kejadian ISPA Pada Pekerja Meubel di Desa Karduluk Tahun 2019 dengan hasil terdapat korelasi antara kebiasaan memakai masker dengan kejadian ISPA.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 15-22 Agustus 2023 yang dilakukan di Desa Dalaka Kecamatan Sindue disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah sama antara kategori baik dan kurang.
2. Resiko ISPA seelum diberikan edukasi yang paling banyak adalah kategori beresiko.
3. Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan edukasi yang paling banyak adalah kategori baik.
4. Resiko ISPA sesudah diberikan edukasi yang paling banyak adalah sama antara kategori beresiko dan tidak beresiko.
5. Ada pengaruh yang signifikan terhadap lansia yang diberikan Edukasi Penggunaan APD Masker Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Resiko ISPA Pada Lansia Pengolah Kapuk Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian Saputra Marzuki, S. K. M. M. K., Muh, Yusri Abadi, S. K. M. M. K., Suci Rahmadani, S. K. M. M. K., Muhammad Al Fajrin, S. K. M. M. K. M., Rima Eka Juliarti, S. K. M., Arvina Pebrianti Hr, S. K. M., & Afifah, S. K.M. (N.D). (2019). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan. Uwais Inspirasi. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4fpm eaaaqbaj>.
- Dew Khurun Aini (2022) Sebuah Karya Pengabdian. [https://www.google.co.id/books/edition/.Sebuah\\_Karya\\_Pengabdian\\_Graflit/GPxvEAAAQBAJ?hl=iid](https://www.google.co.id/books/edition/.Sebuah_Karya_Pengabdian_Graflit/GPxvEAAAQBAJ?hl=iid)
- Dr. Sigit Hermawan, S. E. M. S., & Amirullah, S. E. M. M. (2021) Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Media Nusa Creative(MNC Publisng). <https://books.google.co.id/books?id=tHNMEAAAQBAJ>.
- Erma Indriana 2018,' Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar

- IPA Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung', *Jurnal IAIN Raden Intan Lampung* Vol. 2, No. 1, hlm 162-163.
- I Made Indra P., AMK., SKM., MPH. Ika Cahyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*.  
<https://books.google.com/books/about/html?hl=id&id=e--iDwAAQBAJ>
- Laylatul Hasanah. (2021). Wiraraja Medika: *Jurnal Kesehatan. Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10 (1),1-9.
- Muhimauro,T., Thohari, I., & W. (2021). Hubungan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan APD Masker Terhadap Kejadian Penyakit ISPA Di Industri Meubel (Studi Kasus Upt. Pasar Meubel Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan). *Gema Lingkungan Kesehatan*, 19 (1), 35-43.  
<https://doi.org/10.36568/Kesling>.
- Qomariyatus Sholihah (2020) *Pengantar Metodologi penelitian*  
<https://books.google.com/books/about/html?hl=id&id=95UIEAAAQBAJ>.
- Rauhun (2021). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balon Angka Pada Anak Usia Dini*. (n.d). Alphiandi.  
<https://books.google.co.id/books?id=qss2ZEAAAQBAJ>.
- Saidal Siburian, M. M. M. M.,& Efriza, S. I. P. M. S. (2020). *Pencemaran Udara dan Emisi Gas Rumah Kaca*. Kreasi Cendekia Pustaka.  
<https://books.google.com/books?id=FRsMEAAAQBAJ>
- Untung Halajur, S. S. T. S.P. M. K. (2019). *Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja*. Wineka Media.
- World Health Organization (2019).  
*World Health Organization* (2020).
- Yesi Arisandi. (2023). *Buku Keperawatan Gerontik*.
- Zulki Zulkifli Noor. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif CvBudi Utami*.